

Pengembangan Program Kewirausahaan sebagai Langkah Strategis menuju Lulusan yang Kompetitif

RINI IRIANTI SUNDARI¹

¹Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung (Unisba), Jl. Tamansari no.1 Bandung.
Email: rini.iriанти@unisba.ac.id

Abstract

The era of globalization has pose challenge for high education institution. The role of university is not limited as the site of learning anymore, but also to plan strategical movement for its students to anticipate competitive edge. The Faculty of Law of Unisba, in order to anticipate such changing, must adjust its system by leveraging capability, performance, and quality within its education domain. This paper offers a new approach to equip students of Law Faculty to overcome the new situation.

A curriculum based on entrepreneurship was taken as alternative solution. By implementing program based on entrepreneurial ethos, the goal is producing Muslim law graduates with ideal culture of law based on Islamic values and entrepreneurial spirit.

Kata kunci: kewirausahaan, lulusan

I. PENDAHULUAN

Dalam memenuhi ketersediaan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global, maka dibutuhkan mutu, keterampilan, pengetahuan, serta keahlian. Perguruan tinggi diharapkan dapat memberi kontribusi yang maksimal bagi penguatan negara Indonesia dalam kompetisi antar-bangsa, sehingga kehadiran pendidikan tinggi tentunya tidak lepas dari tugas untuk melahirkan sumber daya yang berkualitas dan mampu mempersiapkan pemimpin masa depan dalam berbagai bidang.

Ada isu penting yang menjadi fokus utama pada Rencana Strategis Jangka Panjang Pendidikan Tinggi (RSJPPT) periode 2003-2010, yaitu (1) kemampuan perguruan tinggi untuk menyumbang terhadap daya saing bangsa; (2) otonomi perguruan tinggi

dengan memberikan kewenangan penuh kepada perguruan tinggi untuk mengelola lembaganya sebagai sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan; (3) kesehatan organisasi agar perguruan tinggi mampu menghasilkan sumber daya manusia yang menyumbang terhadap terwujudnya masyarakat yang mampu bekerja secara efektif serta efisien (Arifin. R, 2008: 3).

Kehadiran Universitas Islam Bandung (Unisba) sebagai lembaga pendidikan tinggi di Indonesia tentu harus selalu bertumpu pada RSJPPT tersebut dalam koridor melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan mempersiapkan dan melahirkan generasi yang berkualitas di masa depan.

Pendidikan diyakini merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong

terwujudnya kualitas masyarakat, bangsa, dan negara yang baik. Melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan kemampuannya agar lebih bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman dan kondisi alam sekitarnya. Untuk itu, agar sebuah komunitas dapat menjaga dan meningkatkan kualitasnya, maka perlu selalu meningkatkan kualitas pendidikannya.

Era globalisasi telah mengalihkan peran lembaga pendidikan tinggi dari tempat belajar menjadi tempat penghasil ilmu pengetahuan, perencanaan secara acak ke arah perencanaan strategis, serta dari pendekatan komparatif ke pendekatan kompetitif. Sasaran yang sama juga harus dilakukan oleh Fakultas Hukum, agar fakultas ini mampu melaksanakan peran tersebut, maka lembaga ini harus bekerja profesional dengan segera meningkatkan kemampuan dan kinerjanya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sejalan dengan disetujuinya kegiatan-kegiatan yang didanai oleh Program Hibah Kompetisi Institusi Direktorat Pendidikan Tinggi (PHKI DIKTI), Fakultas Hukum saat ini sedang giat-giatnya mengadakan pelatihan-pelatihan untuk para dosen, dengan tujuan meningkatkan kualitas para dosen dalam kegiatan belajar-mengajar.

Sejauh ini, belum terlihat ada pelatihan yang mengusung program ke arah pembimbingan mahasiswa agar memiliki jiwa *entrepreneurship*, sesuai dengan keahliannya sebagai sarjana hukum nantinya. Padahal, keunggulan yang diusulkan pada pelaksanaan PHKI ini adalah keterampilan dan kemahiran hukum yang dapat mempersiapkan lulusan Fakultas Hukum nantinya, bukanlah sarjana hukum yang hanya mengandalkan pekerjaan dari pihak pemberi kerja, baik instansi pemerintah maupun swasta, tetapi dapat menjadi sarjana hukum yang menciptakan lapangan kerja sebagai bentuk partisipasi kepada pemerintah untuk mengurangi permasalahan di bidang ketenagakerjaan.

Latar belakang di atas menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) faktor-

faktor apa yang harus dipersiapkan dalam melaksanakan program pengembangan kewirausahaan di Fakultas Hukum Unisba? (2) apakah dengan menyiapkan lulusan Fakultas Hukum yang memiliki jiwa *Entrepreneurship* dapat mendukung peningkatan mutu Unisba di masa mendatang.

Penulisan ini bertujuan: (1) mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang harus disiapkan dalam melaksanakan program pengembangan program kewirausahaan di Fakultas Hukum Unisba; (2) menganalisis dan mengkaji bahwa menyiapkan lulusan Fakultas Hukum yang berjiwa *entrepreneurship* dapat mendukung peningkatan mutu Unisba sebagai perguruan tinggi swasta yang bernilai kompetitif di masa datang.

Tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, diharapkan tulisan ini dapat menjadi sarana pengembangan ilmu, khususnya ilmu hukum. Secara praktis, diharapkan melalui tulisan ini tumbuh kepedulian dan kesadaran para *stakeholder*, baik pimpinan di tingkat universitas maupun fakultas, para dosen dan mahasiswa, tentang pentingnya membangun jiwa *entrepreneurship* untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sarjana hukum lulusan Fakultas Hukum Unisba sebagai salah satu indikator peningkatan mutu Unisba di mata masyarakat nasional maupun internasional.

Karya tulis ini dibuat dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu menggambarkan permasalahan yang ada dan dianalisis untuk mendapatkan solusi dalam pemecahan masalahnya berdasarkan analisis kualitatif.

II. PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Fakultas Hukum Dan Permasalahan Yang Dihadapi

Fakultas Hukum, sebagai salah satu Fakultas di lingkungan Unisba, secara umum bertujuan:

- (1) Menghasilkan lulusan yang berpotensi menjadi *mujahid* (pejuang), *mujtahid* (pemikir) dan *mujaddid* (pembaru).

- (2) Menghasilkan penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara, melalui berbagai kegiatan penelitian.
- (3) Membina lingkungan fisik dan sosial yang tertib dan dinamis sebagai bagian dari masyarakat yang adil, makmur dan diridhai Allah Swt.
- (4) Menegakkan nilai-nilai Islam dan budaya secara damai kepada individu, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (FH Unisba, 2007: 3).

Secara khusus, tujuan Fakultas Hukum Unisba adalah menghasilkan Sarjana Hukum yang:

- (1) Mampu memajukan, menyumbangkan, dan menyebarluaskan ilmu, khususnya ilmu hukum dan menerapkannya dalam masyarakat.
- (2) Menguasai ilmu hukum dan teknik-teknik analisis hukum guna mengadakan penelitian dan pemahaman proses hukum dalam rangka pembaruan.
- (3) Mampu membantu pemerintah menemukan dan menerapkan hukum yang berdasarkan nilai-nilai Islam dalam rangka pembentukan hukum nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.
- (4) Mampu menggali dan meneliti hukum, baik untuk pembangunan hukum maupun untuk perkembangan ilmu hukum, dan terampil serta cakap menerapkannya, sehingga mampu menduduki jabatan yang memerlukan keahlian di bidang ilmu hukum, khususnya di lingkungan:
 - (a) Perguruan Tinggi
 - (b) Lembaga Peradilan
 - (c) Lembaga pemerintahan, baik yang komersial maupun sosial,
 - (d) Lembaga pendidikan formal maupun informal (FH Unisba, 2007: 4).

Sebagai lembaga pendidikan yang harus melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka selain melaksanakan pendidikan, pengajaran dan penelitian, Fakultas Hukum juga melaksanakan

pengabdian kepada masyarakat dengan membentuk Lembaga Bantuan dan Konsultasi Hukum (PBKH) pada 1977, yang saat ini namanya berubah menjadi Pusat Bantuan dan Konsultasi Hukum Dan Syari'ah (PBKHS) di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unisba.

Iklim akademik di perguruan tinggi tidak terlepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (ipteks) serta tuntutan masyarakat dengan meningkatnya mutu kehidupan. Karenanya, perguruan tinggi harus dapat mendorong dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang menunjang program kreativitas para dosen dan mahasiswa guna mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi, daya saing bangsa dan kesejahteraan masyarakat secara progresif dan berkelanjutan.

Dalam penyelenggaraannya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan peran dan misi fakultas dan perguruan tinggi secara umum, antara lain:

- (1) Kurang sesuainya kurikulum yang diberikan dengan kebutuhan dunia kerja.
- (2) Kurangnya jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada lulusan, sehingga mereka tidak siap menghadapi kondisi lapangan kerja di masyarakat.
- (3) Terbatasnya akses terhadap informasi ilmiah maupun peluang kerja yang dibutuhkan.
- (4) Terbatasnya komunikasi antara lembaga pendidikan tinggi, industri, pemerintah daerah, dan masyarakat pengguna tentang kebutuhan masing-masing pihak dalam hal pengembangan sumber daya manusia.

Keempat hal tersebut sebenarnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain, keempatnya harus dapat berjalan secara sinergi, dengan nilai-nilai keterbukaan, mutu, akuntabilitas, dan berkelanjutan.

Dalam judul tulisan ini, hendak diangkat masalah yang berkaitan dengan pembinaan jiwa kewirausahaan dari para mahasiswa Fakultas Hukum. Program ini

ditawarkan dengan maksud agar lulusan Fakultas Hukum Unisba dapat mengantisipasi keadaan ketenagakerjaan saat ini dan ke depan. Seperti diketahui, di negara ini jumlah pencari kerja, dengan lapangan kerja yang tersedia, sangat tidak seimbang, sehingga mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Menurut survei, pengangguran terbuka pada tahun 2007 ini diperkirakan mencapai 9,9 juta atau 9,83% (Departemen Tenaga Kerja & Transmigrasi, 2007).

Fakultas Hukum Unisba tentunya harus turut memikirkan dan memberi alternatif solusi yang dapat mengurangi beban pemerintah dalam menghadapi permasalahan ketenagakerjaan itu. Sesuai tugasnya, kontribusi itu adalah bagaimana Fakultas Hukum dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkemampuan tinggi agar dapat menghidupi diri sendiri dan keluarganya serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Program yang ditawarkan dalam tulisan ini adalah pengembangan budaya kewirausahaan pada mahasiswa Fakultas Hukum. Kegiatan ini dirancang, tentunya, diwujudkan dalam bentuk, antara lain magang kewirausahaan, konsultasi hukum, konsultasi ketenagakerjaan penempatan tenaga kerja, dan kuliah kerja.

Selama ini, Fakultas Hukum sebenarnya telah memiliki program yang mengarah kepada penyiapan para ahli hukum yang siap pakai, yang terakomodasi dalam laboratorium hukum dan sekarang berganti istilah dengan nama Kuliah Keterampilan Dan Kemahiran Hukum (KKH). Namun, dirasakan belum cukup jika disiapkan untuk menyiapkan lulusan Fakultas Hukum yang berjiwa wirausaha (*entrepreneurship*).

B. Faktor-Faktor Pendukung

Maksud pengembangan jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) bagi mahasiswa Fakultas Hukum adalah memberikan motivasi kepada mahasiswa Fakultas Hukum agar setelah lulus nanti dapat mengembangkan keilmuannya dan

dimanfaatkan dalam masyarakat secara mandiri. Dalam hal ini, sebagai ahli hukum yang profesional dan siap untuk dijadikan tempat bertanya dan dimintai bantuan sesuai keahliannya bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pembimbingan jiwa kewirausahaan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman praktis kepada para mahasiswa dengan cara ikut serta dalam menyelesaikan suatu kasus atau penyusunan naskah akademis yang akan diajukan sebagai rancangan peraturan perundang-undangan.

Tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti suatu proses pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: faktor diri si mahasiswa, kompetensi pengajar/dosen, lingkungan belajar, alat bantu pembelajaran, dan keluarga si mahasiswa.

1. Kompetensi Pengajar/Dosen

Dosen merupakan unsur yang esensial dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dosen berperan sebagai nakoda yang mengarahkan dan mengendalikan proses pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Sebagai ilmuwan yang profesional, dosen harus dapat mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).

Kompetensi dosen ditunjukkan oleh dua faktor utama, yaitu sebagai ilmuwan dan sekaligus sebagai profesional. Kompetensi dosen merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dihayati, dan diwujudkan oleh dosen dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Kompetensi dosen tersebut terdiri atas, antara lain, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (saodih N, 2007: 6).

a. "Kompetensi Pedagogik"

Kompetensi pedagogik ditunjukkan

oleh kemampuan dosen di dalam menjalankan tugas pengajaran. Dalam merancang pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada pembinaan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa, maka kompetensi dosen harus membentuk kognisi, afeksi dan psikomotorik pada diri mahasiswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kompetensi pedagogik dari dosen dapat dilihat dari empat aspek yaitu: kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran serta kemampuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui hasil-hasil penelitian.

Kemampuan dosen di dalam merancang pembelajaran menyangkut proses pengembangan mata kuliah di dalam kerangka kurikulum yang berlaku, pengembangan bahan pengajaran dan strategi pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan hal tersebut, maka setiap dosen harus memiliki ukuran dengan menetapkan indikator-indikator antara lain:

- (1) Mengetahui dan memahami berbagai perkembangan dan isu dalam sistem pendidikan,
- (2) Menguasai strategi pengembangan kreatifitas,
- (3) Menguasai prinsip-prinsip dasar belajar dan pembelajaran,
- (4) Mengenali mahasiswa secara mendalam.
- (5) Menguasai beragam pendekatan belajar sesuai dengan karakteristik mahasiswa,
- (6) Mengembangkan bahan ajar dalam berbagai media dan format untuk mata kuliah yang dibina (Saodih N, 2007: 5).

Indikator-indikator tersebut menunjukkan bahwa untuk mempersiapkan lulusan sarjana hukum yang profesional dan berjiwa mandiri, sudah tidak relevan lagi jika dalam proses pembelajaran masih menggunakan sistem konvensional dengan tatap muka di kelas, dan memberikan jarak komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dalam proses belajar mengajar seperti yang selama ini terjadi.

b. "Kompetensi Profesional"

Pada saat seseorang memutuskan memilih pekerjaannya sebagai dosen, maka berbagai konsekuensi yang melekat pada profesi dosen harus meliputi kinerjanya. Profesionalisme merupakan sikap yang lahir dari keyakinan bahwa pekerjaan sebagai dosen bernilai tinggi dan terhormat, sehingga pekerjaan sebagai dosen digeluti dan dicintai dengan ikhlas. Perilaku yang tampak adalah upaya tidak henti untuk menunjukkan kinerjanya sebagai dosen yang baik dan berkualitas. Dalam hal ini yang dimaksud adalah bahwa pekerjaan sebagai dosen adalah pekerjaan pokok dalam menjalani kehidupannya, yang harus dipertanggungjawabkan di dunia dan di akhirat kelak, dan bukan merupakan pekerjaan sampingan.

Dosen yang profesional selalu berupaya mewujudkan atau menampilkan sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan. Dosen yang profesional selalu termotivasi untuk membangun kinerjanya sebagai dosen, tidak menuntut imbalan terlebih dahulu, karena keyakinan bahwa imbalan yang lebih baik akan datang seiring peningkatan kinerjanya.

c. "Kompetensi Sosial"

Dalam menunjang misi pendidikan di fakultas, khususnya Fakultas Hukum, yang ingin mendidik mahasiswanya agar menjadi ahli hukum yang profesional dan mandiri, maka dosen harus memiliki kemampuan hubungan sosial yang baik dengan mahasiswa, lingkungan kerja, dan masyarakat. Kemampuan tersebut dapat terlihat dari:

- (1) Menghargai keragaman sosial dan konservasi lingkungan;
- (2) Menyampaikan pendapat dengan baik, runtut, efisien, dan jelas;
- (3) Menghargai pendapat orang lain; dan
- (4) Berusaha selalu mendorong mahasiswa agar berperan serta di masyarakat, dan sebaliknya, mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dengan perguruan tinggi

melalui berbagai bentuk kerja sama.

d. "Kompetensi Kepribadian"

Kepribadian seorang dosen ditentukan oleh nilai, komitmen, dan etika profesionalnya, termasuk dalam upaya-upayanya dalam mengembangkan diri. Seorang dosen harus memiliki empati dan selalu berpandangan positif, baik terhadap orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Dosen juga harus menghargai integritas mahasiswa dan memercayai kemampuan mereka untuk berprestasi.

Kepribadian yang harus lebih menonjol sebagai dosen Fakultas Hukum di perguruan tinggi yang mengusung nama Islam adalah selalu menjunjung dan menerapkan nilai-nilai Islam kepada dirinya dalam setiap tindakannya, sehingga nantinya juga dapat ditanamkan kepada para mahasiswa, dan ketika kelak setelah menjadi ahli hukum, mereka dapat menjadi ahli hukum yang bukan saja berjiwa *entrepreneurship*, tetapi menjadi ahli hukum yang memiliki budaya hukum tinggi berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mengangkat nilai dan kualitas Unisba sebagai perguruan tinggi yang diperhitungkan di negeri ini.

2. Keragaman Program yang Ditawarkan

Di samping kompetensi dosen, faktor pendukung lain yang tidak kalah pentingnya untuk mempersiapkan program pengembangan kewirausahaan di Fakultas Hukum adalah keragaman program yang ditawarkan. Dalam tulisan ini program yang ditawarkan antara lain:

(1) Kuliah Kemandirian Profesionalisme Ahli Hukum

Dalam usaha mewujudkan calon-calon sarjana hukum yang terdidik dan mandiri, serta menumbuhkan budaya *entrepreneurship*, dapat dilakukan melalui program kuliah kemandirian profesionalisme ahli hukum. Dalam program ini dilibatkan para ahli hukum yang profesional dan telah berhasil merintis kariernya secara

mandiri. Mereka yang terlibat di sini terdiri atas para pengacara, konsultan hukum, dan lain-lain profesi ahli hukum. Kuliah kemandirian di sini dimaksudkan agar terjadi pengalihan informasi dan pengalaman yang dapat memotivasi para mahasiswa dari seluruh bagian yang ada di Fakultas Hukum untuk merintis dan memanfaatkan keahliannya di masyarakat berdasarkan pengalaman dari para seniornya yang telah berhasil.

(2) Magang

Magang merupakan kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktik di kantor-kantor konsultan hukum, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan jiwa *entrepreneur*. Magang juga merupakan suatu cara mempersiapkan diri untuk menjadi ahli hukum yang siap menciptakan lapangan kerja.

(3) Konsultasi Ketenagakerjaan dan Penempatan Tenaga Kerja.

Konsultasi ini dikembangkan sebagai pusat konsultasi untuk para tenaga kerja, baik para pencari kerja maupun yang bermasalah dalam pekerjaannya. Kegiatan ini juga merupakan bentuk pelayanan dan pengabdian para mahasiswa kepada masyarakat berkaitan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

(4) Konsultasi dan Bantuan Hukum

Para mahasiswa dalam kegiatan ini dibina agar dapat mengelola berbagai kasus yang berkaitan dengan hukum di masyarakat berdasarkan teori-teori yang telah dipelajari di bawah bimbingan dosen yang berkompeten di bidangnya masing-masing tergantung perkara yang masuk.

(5) Konsultan Hukum dan "Legal Drafting".

Kegiatan ini berkaitan dengan perancangan suatu peraturan perundang-undangan. Dalam program ini, mahasiswa dibina agar dapat menyusun rancangan peraturan perundang-undangan tingkat pusat atau daerah, di bawah bimbingan dosen yang berkompeten.

Hasil kegiatan ini dapat diajukan kepada badan legislatif sebagai karya Fakultas

Hukum Unisba, juga sebagai salah satu cara agar nantinya dapat terjalin kerjasama antara pemerintah atau badan legislatif dengan Unisba.

3. Alat Bantu Pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, tentu tidak dapat dilepaskan dari alat bantu yang mendukung proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Alat bantu tersebut dapat berupa sumber bacaan yang lengkap di perpustakaan maupun alat/sarana lain lain seperti ruangan laboratorium hukum, komputer, internet, *infocus*, dan lain-lain.

4. Kinerja Mahasiswa

Setiap program yang ingin dikembangkan, meski ketiga faktor pendukung di atas telah tersedia, tentu tidak akan ada artinya jika tidak disertai semangat para mahasiswa yang merupakan subjek utamanya.

Sebelum memasuki program ini, para mahasiswa telah terbina dan terinformasikan dengan baik oleh para dosen dalam setiap perkuliahan yang mendukung program ini. Akan lebih baik jika program ini ditawarkan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar keserjanaan di samping penulisan skripsi.

Berdasarkan kajian tentang pengembangan program kewirausahaan di Fakultas Hukum Unisba di atas, untuk dapat berlangsungnya program tersebut, harus dijalin kerjasama yang serasi dan saling menguntungkan antara Unisba dengan pihak-pihak terkait, baik pemerintah daerah, industri, maupun masyarakat umum. Kerjasama yang baik juga akan mendorong kepercayaan berbagai pihak kepada Unisba, sehingga sebagai perguruan tinggi swasta, Unisba akan terus berkembang dan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif karena dapat menghasilkan intelektual-intelektual yang bermutu dan bermanfaat.

Pengembangan program ini tidak hanya dapat diterapkan di Fakultas Hukum,

tetapi juga dapat dilaksanakan di setiap fakultas atau program studi yang ada di lingkungan Unisba, sedangkan Fakultas Hukum dapat dianggap sebagai *pilot project*.

III. PENUTUP

Pengembangan program kewirausahaan di Fakultas Hukum Unisba (maupun fakultas lain), dapat terlaksana dengan didukung oleh faktor-faktor antara lain kompetensi dosen, keragaman program yang ditawarkan, alat bantu pengajaran dan kinerja mahasiswa.

Adanya program pengembangan kewirausahaan bagi para mahasiswa bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan mandiri serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, sehingga dapat menunjang kualitas Unisba sebagai perguruan tinggi swasta yang kompetitif dan dapat mengantisipasi kondisi rawan lapangan pekerjaan.

Untuk mendukung dan mengembangkan program yang ditawarkan, seyogianya dijalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait, yaitu pemerintah daerah, Depnaker, industri maupun masyarakat pada umumnya.

Diharapkan para pengambil keputusan dapat memberikan respons positif terhadap setiap program yang ditawarkan dan ditindaklanjuti demi keberlangsungan dan keberhasilan program yang menunjang keunggulan Unisba di masa datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R, (2008). "Semiloka Sosialisasi Sertifikasi Dosen", Jatinangor, 23 Agustus.
- Fakultas Hukum Unisba, (2007). *Buku Pedoman Fakultas Hukum*. Bandung.
- Saodih, N., (2007). "Bahan Pengajaran," Makalah pada Seminar Tentang Kompetensi Dosen, P3AI, Unisba.

Formulir Berlangganan

Saya ingin berlangganan untuk: (lingkari yang diperlukan):

Edisi sekarang dan sebelumnya	Jumlah eksemplar
· Volume XXIII Nomor 1 - 2007 eksemplar
· Volume XXIII Nomor 2 - 2007 eksemplar
· Volume XXIV Nomor 1 - 2008 eksemplar
· Volume XXIV Nomor 2 - 2008 eksemplar

Edisi selanjutnya	Jumlah eksemplar
· Selama satu tahun eksemplar
· Selama dua tahun eksemplar
· Selama tiga tahun eksemplar
· Setiap tahun eksemplar

Pembayaran dilakukan melalui: (lingkari salah satu)

- Transfer (Fotokopi bukti transfer dilampirkan bersama Formulir ini)
Rekening : **Bank Jabar No. 0273200164555**
Atas nama : **LPPM Unisba**
- Wesel Pos
Tanggal pengiriman uang

Data Pelanggan

Nama :

Alamat :

Telp. & faks :

E-mail :

Keterangan:

- Harga langganan per eksemplar Rp 20.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).
- Jurnal MIMBAR terbit dua kali dalam setahun.
- Bila telah diisi lengkap, mohon Formulir ini dimasukkan amplop beserta bukti pembayaran dan dikirimkan ke alamat Jurnal Sosial dan Pembangunan MIMBAR..
- Permohonan langganan dapat juga dilakukan via pos, e-mail, atau telepon.

Tanda Tangan Pelanggan
